

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI
GOOGLE MEET DAN PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI**

Tyas Rahayu Kartika¹, Albrian Fiky Prakoso², Siti Mazilatus Sholikha³

tyas.17080554049@mhs.unesa.ac.id, albrianprakoso@unesa.ac.id,

sitimazilatus@ikipwidyadarmasurabaya.ac.id

Universitas Negeri Surabaya dan IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dan wawancara. Kuesioner disebar pada 148 peserta didik kelas X dan XI yang menggunakan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menghasilkan temuan baru bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk pada kategori baik. Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk pada kategori sedang. Peserta didik berharap agar pembelajaran ekonomi diciptakan secara menarik agar terhindar dari rasa jenuh. Selain itu juga berharap agar guru memberikan tugas ekonomi setelah menjelaskan materi dan memberikan tugas ekonomi dengan jenis soal yang variatif.

Kata Kunci: Persepsi, *google meet*, pemberian tugas, ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to analyze students' perceptions of the use of the google meet application and assignments in economic learning at SMA Labschool Unesa. In this study using descriptive statistical methods. The research data were obtained by distributing online questionnaires and interviews. The questionnaire was distributed to 148 class X and XI students who used the google meet application in economic learning. This study resulted in new findings that students' perceptions of the use of the google meet application in economic learning at SMA Labschool Unesa were in the good category. Meanwhile, students' perceptions of giving assignments in economic learning at SMA Labschool Unesa are included in the medium category. Students hope that economic learning is created attractively in order to avoid feeling bored. In addition, he also hopes that the teacher will give economic assignments after explaining the material and give economic assignments with various types of questions.

Keywords: Perception, *google meet*, assignment, economy

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Tercatat bahwa terdapat 185 negara yang terjangkit covid-19 di dunia (CSEE, 2020). Salah satu negara tersebut adalah Indonesia. Virus covid-19 merubah tatanan pendidikan di Indonesia. Pada 24 Maret 2020 dikeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh agar peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna (Dewi, 2020). Sehingga sejak saat itu mulai diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau dikenal sebagai daring. Menurut kbbi.kemendikbud.go.id, kata daring merupakan akronim dari dalam jaringan (Sunendar, 2020).

Demi tetap terselenggaranya kegiatan belajar namun tidak beresiko menyebarkan virus covid-19, kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *online* yang ada, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google meet* dan sebagainya. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga memungkinkan jika pembelajaran tetap dapat dilakukan ditengah pandemi covid-19 yang sedang terjadi.

Kegiatan belajar dengan memanfaatkan aplikasi *online* direalisasikan oleh salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya yaitu SMA Labschool Unesa. Sekolah tersebut memberlakukan sistem pembelajaran daring sejak bulan Maret tahun 2020 untuk semua mata pelajaran, tanpa terkecuali mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi menjadi fokus penelitian peneliti, sehingga peneliti melakukan wawancara bersama guru ekonomi di SMA Labschool Unesa sebagai studi pendahuluan. Wawancara yang dilakukan adalah seputar pembelajaran ekonomi. Pembelajaran adalah gabungan dari unsur manusia, alat,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010). Menurut Sani (2013), pembelajaran merupakan kegiatan mengajar peserta didik dengan menerapkan asas pendidikan agar tercapai keberhasilan pendidikan. Perilaku manusia dalam melakukan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dipelajari pada Ilmu ekonomi (T. Gilarso, 2010). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ekonomi yaitu kegiatan antara peserta didik dan guru dengan saling menerima dan memberi ilmu pengetahuan tentang cara memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama pembelajaran ekonomi, guru dan peserta didik memanfaatkan aplikasi *google meet* agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aplikasi adalah perangkat lunak yang dapat mengoperasikan instruksi pengguna (Jogiyanto, 2010).

Aplikasi *google meet* merupakan aplikasi video *conference* milik *google*. Aplikasi tersebut dapat diakses menggunakan perangkat seluler baik itu android maupun iOS, selain itu dapat diakses dengan perangkat laptop melalui *web* (Samudro, 2020). Aplikasi *google meet* juga memiliki kemampuan untuk merekam kegiatan rapat yang sedang berlangsung kemudian menyimpan secara otomatis pada *google drive*. Selain itu juga dapat membagi layar atau *share screen* untuk kegiatan presentasi (Budiansyah, 2020).

Pada kegiatan wawancara, guru ekonomi menyampaikan alasan memilih aplikasi *google meet* adalah karena lebih *real time*, artinya lebih nyata. Nyata dalam artian antara peserta didik dan guru bisa bertemu dalam satu waktu. Selain itu, disampaikan juga bahwa

penggunaan aplikasi *google meet* tidak ada batas waktu pemakaian. Sehingga dapat meminimalisir kendala limit waktu penggunaan yang berpotensi menghambat kegiatan pembelajaran daring.

Selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi secara daring menggunakan aplikasi *google meet* di SMA Labschool Unesa, sering dijumpai beberapa peserta didik tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Ketidakhadiran tersebut dengan keterangan izin dan tanpa keterangan izin. Keaktifan peserta didik untuk bertanya dan menanggapi dalam pembelajaran ekonomi juga belum tampak. Peserta didik juga kurang disiplin dalam pengumpulan tugas ekonomi yang diberikan. Selain itu, jawaban tugas antar peserta didik ditemukan kesamaan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa belum terdapat data secara pasti mengenai persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi sejak pembelajaran ekonomi secara daring diberlakukan di SMA Labschool Unesa. Djamarah & Zain (2013) menyampaikan bahwa istilah tugas lebih luas dari Pekerjaan Rumah (PR), karena tugas dapat dilaksanakan di sekolah, di perpustakaan maupun di rumah. Pada intinya tugas merupakan sesuatu yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Persepsi adalah pemahaman yang ditimbulkan dari hasil penginterpretasian suatu stimulus yang diindera (Saifuddin, 2018).

Menurut Nugroho (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi peserta didik dapat mempengaruhi keaktifan dan peningkatan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ketika memanfaatkan suatu media dan teknologi. Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang persepsi penggunaan sarana belajar selama pembelajaran

daring. Misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Bintara & Kocimaheni, 2020; Riadi *et al.*, 2020; Yuniarti and Hartati, 2020; Maulah, A and Ummah, 2020; Mapilindo and Anim, 2020; Agung, Surtikanti and Quinones, 2020. Selain di Indonesia, terdapat penelitian di luar negeri yang meneliti tentang sarana belajar daring. Misalnya penelitian Bui *et al.*, 2020; Pal and Vanijja, 2020; Mishra, Gupta and Shree, 2020.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Bintara & Kocimaheni. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti persepsi terhadap penggunaan aplikasi *google meet*. Selain terdapat kesamaan juga terdapat perbedaan. Perbedaan antar keduanya yaitu pada sampel dan mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Penelitian tersebut meneliti mahasiswa S1 Bahasa Jepang saat melaksanakan perkuliahan mata kuliah Hyouki Level Shokyu. Sedangkan penelitian ini meneliti peserta didik saat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *google meet* adalah cukup baik, karena masih ditemukan kekurangan pada saat menggunakan aplikasi *google meet*. Pada penelitian Bintara and Kocimaheni (2020) terdapat indikator pengumpulan data persepsi penggunaan aplikasi *google meet*, seperti kelebihan aplikasi, kekurangan aplikasi, kendala saat menggunakan aplikasi, manfaat aplikasi, dampak aplikasi bagi pengguna dan kepuasan menggunakan aplikasi. Indikator tersebut yang nantinya menjadi acuan peneliti dalam pengambilan data, namun disesuaikan dengan kondisi oleh peneliti.

Pada penelitian Mishra, Gupta and Shree (2020) menyebutkan bahwa Universitas Mizoram di India menggunakan salah satu aplikasi video konferensi yaitu *google meet* untuk

menunjang kegiatan perkuliahan secara *online*. Hal tersebut mengundang persepsi mahasiswa selama perkuliahan *online*. Persepsi mahasiswa tentang penggunaan aplikasi *google meet* adalah membuatnya sulit mencerna materi yang diajarkan dosen dan membutuhkan jaringan internet yang stabil sehingga rawan terkendala signal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mishra, Gupta and Shree (2020) terletak pada responden penelitian dan fokus aplikasi video konferensi yang diteliti. Karena pada penelitian tersebut meneliti persepsi mahasiswa pada semua aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti peserta didik saat menggunakan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi. Namun keduanya sama-sama meneliti persepsi penggunaan aplikasi video konferensi yang salah satunya terdapat *google meet*.

Selain itu, sebelumnya juga telah ada beberapa penelitian yang meneliti persepsi peserta didik tentang pemberian tugas dan pengaruhnya pada berbagai aspek seperti hasil belajar, prestasi belajar dan minat belajar (Yatimah, Dermawan and Adman, 2010; Arumsasi, 2013; Umar, Arbie and Supartin, 2013; Natalia, 2017). Pada penelitian Umar, Arbie and Supartin (2013) terdapat indikator dalam pengumpulan data penelitian tentang persepsi terhadap pemberian tugas, seperti beban tugas, tingkat kesulitan tugas, manfaat tugas, kesesuaian tugas dengan materi, bentuk soal pada tugas, waktu pemberian tugas dan umpan balik yang diterima peserta didik. Indikator tersebut yang nantinya dijadikan acuan penelitian ini dalam mengumpulkan data untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas.

Terdapat penelitian lain yang memiliki kesamaan namun juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut adalah sama-sama

meneliti persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas. Namun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, karena penelitian ini hanya meneliti mata pelajaran ekonomi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nurlaela (2019) yang meneliti persepsi pada tugas semua mata pelajaran dan penelitian Musyarofah (2019) yang meneliti persepsi pada tugas pendidikan agama islam. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas berada pada kategori baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dan penelitian terdahulu, maka peneliti hendak merealisasikan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa. Tujuan tersebut mengandung harapan dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu didapati persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi termasuk pada kategori baik. Dengan demikian pembelajaran ekonomi secara daring dapat berjalan dengan lancar dan mampu meminimalisir permasalahan yang ada. Manfaat penelitian ini adalah bisa membantu guru ekonomi dan sekolah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi, membantu guru ekonomi untuk dapat mengetahui harapan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi secara daring dan pemberian tugas ekonomi, memberi pertimbangan pada guru untuk memilih aplikasi *online* yang dapat dimanfaatkan selama pembelajaran daring, selain itu pengkaji lain juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Sehingga deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas saat pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa. Hasil perolehan data akan diukur dengan angka-angka yang diolah dengan teknik statistik, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat. Pada penelitian deskriptif akan mendeskripsikan karakteristik populasi pada fakta tertentu (Subagyo, 2010). Menurut Sukmadinata (2012), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi. Sedangkan menurut Kasiram, (2010), metode kuantitatif merupakan cara untuk mendapat pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang menjadi alat untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X dan XI di SMA Labschool Unesa yang menggunakan aplikasi *google meet* ketika pembelajaran ekonomi secara daring. Jumlah populasi yaitu 243 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sehingga memberi kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jika populasi sebanyak 243 dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi 240, maka jumlah sampel yang dapat mewakili populasi adalah sebanyak 148 (Uma, 2017). Maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 148 peserta didik yang berasal dari kelas X dan XI di SMA Labschool Unesa. Sehingga data diperoleh dari respon sampel penelitian dan data tersebut termasuk sebagai jenis data primer. Data

dapat disebut sebagai data primer karena data diperoleh dari subjek penelitian secara langsung. Sedangkan bentuk data yang diolah berupa angka-angka.

Jenis data berupa angka-angka diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada sampel penelitian melalui link *google form*. Tahapan dalam mengumpulkan data dengan kuesioner yaitu : (1) menentukan variabel penelitian, (2) menentukan indikator dari variabel penelitian, (3) membuat pernyataan pada masing-masing indikator, (4) melakukan uji validitas instrumen pada dosen pembimbing, (5) membuat kuesioner pada *google form*, (6) kuesioner disebar pada sampel penelitian menggunakan *link google form*.

Selain itu, wawancara juga dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas X dan XI secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk mengetahui harapan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi secara daring dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis.

Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan memanfaatkan *software SPSS*. Statistik deskriptif persentase digunakan dalam perhitungan analisis deskriptif kuantitatif. Maka penyajian datanya dapat dalam bentuk tabel, menggunakan perhitungan *mean, modus, median, standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat enam indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi. Hasil analisis dari enam indikator tersebut disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil analisis enam indikator dari persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi

| No | Indikator | Jawaban Responden (%) | | | | |
|----|--|-----------------------|--------|--------|--------------|---------------------|
| | | Sangat Setuju | Setuju | Netral | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| 1 | Aplikasi <i>google meet</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat belajar | 10,1 | 43,2 | 37,1 | 7,9 | 1,7 |
| 2 | Perbedaan perangkat yang digunakan untuk mengakses aplikasi <i>google meet</i> dapat merubah kegunaan aplikasi | 1,9 | 11,9 | 32,1 | 40,4 | 13,8 |
| 3 | Kendala menggunakan aplikasi <i>google meet</i> adalah <i>signal</i> | 5,3 | 22,1 | 49,5 | 18,8 | 4,3 |
| 4 | Puas menggunakan aplikasi <i>google meet</i> | 9,1 | 43,3 | 38,9 | 7,2 | 1,4 |
| 5 | Aplikasi <i>google meet</i> bermanfaat untuk memberi kemudahan saat belajar | 8,7 | 52,9 | 33,4 | 3,4 | 1,7 |
| 6 | Aplikasi <i>google meet</i> memberi dampak yang baik bagi peserta didik | 4,4 | 28,7 | 55,6 | 9,2 | 2,1 |

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1, pada indikator pertama dapat diketahui bahwa aplikasi *google meet* sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat belajar dengan respon sebesar 43,2% menyatakan setuju. Sebanding dengan penelitian Bintara & Kocimaheni (2020). Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi *google meet* merupakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan aplikasi *google meet* membantu dalam proses perkuliahan.

Dari jawaban responden pada indikator dua juga diketahui bahwa perbedaan perangkat yang digunakan untuk mengakses *google meet* tidak merubah kegunaan aplikasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persentase terbesar pada pernyataan tidak setuju dengan hasil penelitian Pal and Vanijja (2020) yang menyatakan bahwa perangkat apapun yang digunakan untuk mengakses aplikasi video konferensi tidak merubah kegunaan aplikasi.

Jawaban responden pada indikator tiga menunjukkan bahwa peserta didik

terkadang mengalami dan terkadang tidak mengalami kendala *signal*. Sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan netral sebesar 49,5% sebagai persentase terbesar pada indikator tersebut. Namun persentase terbesar kedua ada pada jawaban setuju yaitu sebesar 22,1%. Sehingga jawaban netral tersebut lebih mengarah pada anggapan bahwa mengalami kendala *signal* ketika menggunakan aplikasi *google meet*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mishra et al. (2020), bahwa untuk mengakses aplikasi video konferensi misalnya *google meet* membutuhkan *signal* yang stabil sehingga rawan mengalami kendala *signal* saat mengakses aplikasi.

Selain itu, dari hasil jawaban responden pada indikator empat dapat diketahui bahwa peserta didik merasa puas saat menggunakan aplikasi *google meet* selama pembelajaran ekonomi. Ditunjukkan dengan persentase terbesar ada pada pernyataan setuju yaitu 43,3%. Hasil tersebut sama dengan kesimpulan riset Bui et al. (2020).

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi pada manfaat dari aplikasi *google meet* yang memberi kemudahan peserta didik saat belajar. Kemudahan yang dimaksud yaitu kemudahan dalam memahami materi, kemudahan belajar dan kemudahan saat mengikuti pembelajaran. Pada hasil indikator lima ditunjukkan nilai persentase terbesar pada indikator tersebut yaitu 52,9% menyatakan setuju. Hal itu senada dengan penelitian Agung et al. (2020). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Riadi et al. (2020) dan Mishra, Gupta and Shree (2020). Karena pada penelitian mereka menyebutkan bahwa mahasiswa lebih kesulitan memahami materi ketika pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *online*.

Pada penelitian ini juga ingin mengetahui dampak baik aplikasi *google meet* pada peserta didik. Dampak baik yang dimaksud adalah semangat belajar, semangat mengerjakan tugas, disiplin dalam mengumpulkan tugas, aktif bertanya dan berpendapat saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil jawaban responden pada tabel 1 bagian indikator enam dapat diketahui bahwa

peserta didik menganggap aplikasi *google meet* bisa memberi dampak yang baik dan bisa juga tidak memberi dampak yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil persentase terbesar pada jawaban netral yaitu 55,6%. Namun lebih cenderung pada persepsi bahwa aplikasi *google meet* memberi dampak baik bagi peserta didik, karena persentase terbesar kedua ada pada jawaban setuju sebesar 28,7%. Sedangkan pada hasil penelitian Bintara and Kocimaheni (2020) menyebutkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *google meet* saat perkuliahan membuat mahasiswa disiplin mengumpulkan tugas, namun tidak aktif bertanya saat perkuliahan.

Untuk dapat mengetahui pengkategorian persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* maka harus dilakukan analisis pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dari keseluruhan indikator yang telah diukur (Sudijono, 2018). Dari hasil perhitungan secara statistik diketahui nilai *mean* = 122,65, dan nilai *standar deviasi* = 34,466. Berdasarkan nilai tersebut dilakukan pengolahan data dan memberikan hasil sesuai pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi

| Interval | Kategori | Frekuensi (%) |
|-------------------------|-------------------|---------------|
| $X > 174,349$ | Sangat Baik | 1 |
| $139,883 < X < 174,349$ | Baik | 38 |
| $105,417 < X < 139,883$ | Sedang | 29 |
| $70,951 < X < 105,417$ | Tidak Baik | 25 |
| $X < 70,951$ | Sangat Tidak Baik | 7 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk pada kategori baik, dengan nilai persentase

terbesar adalah 38% pada kategori baik. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Bintara & Kocimaheni (2020). Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *google meet* adalah cukup baik,

karena masih ditemukan kekurangan pada saat menggunakan aplikasi *google meet*.

Sedangkan dalam mengukur persepsi peserta didik terhadap pemberian

tugas ekonomi menggunakan tujuh indikator dalam menganalisisnya. Hasil analisis dari tujuh indikator tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis tujuh indikator dari persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas ekonomi

| No | Indikator | Jawaban Responden (%) | | | | |
|----|--|-----------------------|--------|--------|--------------|---------------------|
| | | Sangat Setuju | Setuju | Netral | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| 1 | Beban tugas sedikit | 1,4 | 14,9 | 50,0 | 21,2 | 12,5 |
| 2 | Tugas memberikan manfaat pada peserta didik | 6,7 | 35,9 | 44,6 | 9,9 | 2,9 |
| 3 | Tugas yang diberikan mudah | 10,6 | 18,3 | 48,1 | 20,7 | 2,4 |
| 4 | Tugas yang diberikan tidak bertentangan dengan materi yang diajarkan | 2,4 | 3,8 | 29,3 | 43,3 | 21,2 |
| 5 | Bentuk soal pada tugas bervariasi | 1,3 | 6,7 | 47,4 | 35,6 | 9,0 |
| 6 | Tugas sering diberikan | 4,5 | 25,0 | 55,1 | 12,8 | 2,6 |
| 7 | Peserta didik mengetahui nilai tugasnya | 8,0 | 18,6 | 51,3 | 19,2 | 2,9 |

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jawaban responden mayoritas netral dari masing-masing indikator. Hanya indikator empat dengan persentase terbesar tidak pada jawaban netral. Artinya dari indikator-indikator yang disebutkan tidak ada yang benar-benar setuju tetapi juga tidak ada yang benar-benar tidak setuju, kecuali indikator empat.

Pada indikator pertama persentase terbesar yaitu 50% pada jawaban netral. Artinya beban tugas yang diberikan tidak banyak tetapi juga tidak sedikit, namun lebih condong pada tidak sedikit. Karena jawaban terbesar ke dua ada pada jawaban tidak setuju sebesar 21,2%.

Jawaban pada indikator dua juga lebih banyak pada jawaban netral sebesar 44,6%. Maka tugas yang diberikan dapat memberi manfaat tetapi bisa juga tidak memberi manfaat. Namun lebih condong

pada persepsi bahwa tugas dapat memberi manfaat, karena persentase terbanyak kedua ada pada jawaban setuju yaitu sebesar 35,9%. Manfaat yang dimaksud yaitu menciptakan kemandirian belajar dan melatih mencari informasi secara langsung. Sama dengan hasil penelitian Yuniarti & Hartati (2020) yang menyatakan bahwa adanya tugas dapat membuat peserta didik mandiri dalam belajar, dan penelitian Umar, Arbie and Supartin (2013) yang menyebutkan dengan adanya tugas dapat melatih peserta didik mencari informasi secara langsung.

Sedangkan persepsi tingkat kesulitan tugas bisa diamati pada tabel 3 bagian indikator tiga. Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa tugas yang diberikan tidak mudah namun juga tidak sulit. Ditunjukkan dengan persentase terbesar ada pada jawaban netral yaitu 48,1%. Namun persepsi lebih condong pada tugas yang diberikan tidak mudah, karena persentase terbesar kedua yaitu jawaban tidak setuju sebesar 20,7%.

Pada indikator empat dapat diketahui bahwa persentase terbesar ada pada jawaban tidak setuju yaitu 43,3%. Artinya menurut peserta didik, tugas ekonomi yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Jawaban responden pada bagian indikator lima menunjukkan bahwa bentuk soal pada tugas bervariasi dan tidak bervariasi, karena persentase terbesar ada pada jawaban netral yaitu 47,4%. Namun respon tersebut lebih condong pada persepsi yang menganggap bahwa bentuk soal pada tugas tidak bervariasi. Hal tersebut karena persentase terbesar kedua pada jawaban tidak setuju sebesar 35,6%.

Tingkat keseringan tugas diberikan pada peserta didik pada bagian indikator enam juga tidak sering namun juga tidak jarang diberikan. Ditunjukkan pada persentase terbesar pada jawaban netral yaitu 55,1%. Tetapi respon peserta didik cenderung pada persepsi bahwa tugas sering diberikan. Hal tersebut karena persentase terbesar kedua ada pada jawaban setuju sebesar 25%.

Pada jawaban responden bagian indikator tujuh dapat diketahui umpan balik yang diterima peserta didik ketika telah mengumpulkan tugas. Berdasarkan jawaban pada tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase terbesar pada jawaban netral sebesar 51,3% artinya peserta didik mengetahui dan tidak mengetahui nilai tugasnya. Namun persepsi tersebut lebih condong pada tidak mengetahui karena sebesar 19,2% responden menjawab tidak setuju sebagai persentase terbesar kedua.

Sama dengan cara mengetahui pengkategorian persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet*, agar dapat mengetahui pengkategorian persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas ekonomi maka harus dilakukan analisis pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dari keseluruhan indikator yang telah diukur (Sudijono, 2018). Dari hasil perhitungan secara statistik diketahui nilai *mean* = 106,31, dan nilai *standar deviasi* = 12,228. Berdasarkan nilai tersebut dilakukan pengolahan data dan memberikan hasil sesuai dengan tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi

| Interval | Kategori | Frekuensi (%) |
|-------------------------|-------------------|---------------|
| $X > 124,652$ | Sangat Baik | 5 |
| $112,424 < X < 124,652$ | Baik | 22 |
| $100,196 < X < 112,424$ | Sedang | 44 |
| $87,968 < X < 100,196$ | Tidak Baik | 23 |
| $X < 87,968$ | Sangat Tidak Baik | 6 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase terbesar pada kategori sedang yaitu 44%. Hasil tersebut berbeda

dengan penelitian Nurlaela (2019) dan juga penelitian Musyarofah (2019) yang sama-sama menyebutkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas termasuk pada kategori baik.

Dari hasil wawancara bersama beberapa peserta didik kelas X dan XI dapat diketahui beberapa harapan peserta

didik terhadap pembelajaran ekonomi secara daring dan pemberian tugas ekonomi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran ekonomi secara daring di SMA Labschool Unesa kedepannya. Adapun beberapa harapan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi secara daring yang telah dirangkum peneliti, yaitu : (1) kegiatan pembelajaran dibuat interaktif, artinya terdapat proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab agar peserta didik dapat lebih aktif dan lebih berani berpendapat, (2) materi pembelajaran dijelaskan terlebih dahulu dengan jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana, (3) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi disetiap pertemuan agar peserta didik terhindar dari kejenuhan, (4) pembelajaran diselingi dengan *game* agar terkesan menyenangkan, (5) sebelum memberikan tugas diadakan kuis dengan memanfaatkan aplikasi lain seperti *Quizizz* untuk memastikan pemahaman dan mengulas pengetahuan peserta didik, (6) pembelajaran ekonomi dibuat lebih menyenangkan dengan inovasi guru saat mengajar agar peserta didik semakin senang belajar ekonomi.

Selain itu terdapat beberapa harapan peserta didik terhadap pemberian tugas ekonomi yang telah dirangkum peneliti, yaitu : (1) tugas yang diberikan mudah dan tidak terlalu banyak, (2) tugas yang diberikan tidak bertentangan dengan materi yang telah dibahas, (3) tugas diberikan setelah materi dijelaskan oleh guru, (4) dilakukan pembahasan atau *review* pada tugas yang telah dikumpulkan, (5) peserta didik mengetahui nilai tugas yang telah dikumpulkan agar tidak melakukan kesalahan yang sama pada tugas berikutnya, (6) bentuk soal pada tugas lebih bervariasi, misalnya terdapat beberapa bentuk soal uraian dan pilihan

ganda, (7) *deadline* pengumpulan tugas tidak terlalu dekat dengan waktu pemberian tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi diukur dengan enam indikator. Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi diukur dengan tujuh indikator. Hasil analisis dari masing-masing indikator tersebut menghasilkan sebuah temuan baru tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dan pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi. Hasil tersebut adalah persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk pada kategori baik. Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebaiknya pelaksanaan pembelajaran ekonomi secara daring disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik agar kegiatan belajar berjalan secara lancar. Agar pembelajaran daring sesuai dengan harapan peserta didik, maka dapat dilakukan diskusi bersama peserta didik untuk menentukan proses pembelajaran daring dan *platform* sebagai sarana belajar yang akan digunakan. Kemudian setiap selesai kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi agar pada pertemuan selanjutnya tidak mengalami masalah yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, alangkah baiknya jika selama mengajar secara daring, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak monoton agar peserta didik terhindar dari rasa bosan.

106142. doi:
10.1016/j.dib.2020.106142.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S. N., Surtikanti, M. W. and Quinones, C. (2020) 'Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino', *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), pp. 225–235. doi: 10.31940/soshum.v10i2.1316.
- Arumsasi, Y. (2013) *Hubungan Minat Belajar dan Persepsi tentang Pemberian Tugas dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bintara, A. P. P. and Kocimaheni, amira agustin (2020) 'Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Google Meets pada Mata Kuliah Hyouki Level Shokyu', *HIKARI(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya)*, 4(2), pp. 234–245. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/35964>.
- Budiansyah, A. (2020) *Google Meet Aplikasi Rapat Online Gratis Selama Wabah Corona, CNBC Indonesia*. Jakarta. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200323105044-37-146871/google-meet-aplikasi-rapat-online-gratis-selama-wabah-corona> (Accessed: 25 November 2020).
- Bui, T. H. *et al.* (2020) 'Impact of female students' perceptions on behavioral intention to use video conferencing tools in COVID-19: Data of Vietnam', *Data in Brief*. Elsevier Inc., 32, p. 106142.
- CSEE (2020) *COVID-19 Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSEE) at John Hopkins University (JHU)*. Available at: <https://coronavirus.jhu.edu/map.html> (Accessed: 24 November 2020).
- Dewi, W. A. F. (2020) 'Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Djamarah and Zain, A. (2013) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010) *Media Pendidikan*. Bandung: Bandung : Citra Aditya.
- Jogiyanto, H. (2010) *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Yogyakarta : CV Andi Offest.
- Kasiram (2010) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Malang : UIN Maliki Press.
- Mapilindo and Anim (2020) 'Persepsi Mahasiswa FKIP tentang Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. Jurnal Universitas Asahan, pp. 1–8. Available at: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmu/article/view/1497>.
- Maulah, S., A, F. N. and Ummah, N. (2020) 'Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), pp. 49 – 61.

- Available at: <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>.
- Mishra, D. L., Gupta, D. T. and Shree, D. A. (2020) 'Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic', *International Journal of Educational Research Open*. Elsevier Ltd, p. 100012. doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100012.
- Musyarofah (2019) 'Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian Tugas terhadap Minat Belajar PAI Kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Tahun Pelajaran 2018/2019', *Digital Repository Universitas Wahid Hasyim*. Available at: <http://eprints.unwahas.ac.id/2157/>.
- Natalia, V. E. D. (2017) 'Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas, Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Paramarta 1 Seputih Banyak', *Digital Repositori UNILA*.
- Nugroho, S. (2015) 'PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru', *Varidika*, 24(2). Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/710>.
- Nurlaela (2019) 'Hubungan Persepsi Pemberian Tugas dan Penguatan dengan Prestasi Belajar di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar', *Eprint Repository Software Universitas Negeri Makassar*. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12387>.
- Pal, D. and Vanijja, V. (2020) 'Perceived usability evaluation of Microsoft Teams as an online learning platform during COVID-19 using system usability scale and technology acceptance model in India', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 119(July), p. 105535. doi: 10.1016/j.chilyouth.2020.105535.
- Riadi, S. et al. (2020) 'Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi', 2(2).
- Saifuddin, M. F. (2018) 'E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa', *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), pp. 102–109. doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.
- Samudro, A. (2020) 'Mengenal Google Meet: Cara Kerja hingga Fitur', *tirto.id*, 16 March. Available at: <https://tirto.id/mengenal-google-meet-cara-kerja-hingga-fitur-eFtx>.
- Sani, R. A. (2013) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, P. J. (2010) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Jakarta : Rimba Cipta.
- Sudijono, A. (2018) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Jakarta : PT Rajawali Press.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. . (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sunendar, D. (2020) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, *kbbi.kemdikbud.go.id*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> (Accessed: 26 October 2020).

T, G. (2010) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Yogyakarta : Kanisius Yogyakarta.

Uma, S. (2017) *Metode Penelitian untuk Bisnis*. 6th edn. Jakarta: Jakarta : Salemba Empat.

Umar, S., Arbie, A. and Supartin (2013) 'Analisis Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pemberian Tugas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 1 Bomgomeme', *UNG Repositori*, pp. 1–15.

Yatimah, D., Dermawan, R. and Adman (2010) 'Persepsi Siswa terhadap Tugas dan Hubungannya dengan Disiplin Belajarnya pada Siswa SMK Kiansantang Bandung', *Journal of Nonformal Education*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <http://adman.staf.upi.edu/files/2013/01/1ArtikelDurotul-dkk.pdf>.

Yuniarti, R. and Hartati, W. (2020) 'Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan E-learning pada Masa Darurat Covid-19', *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), pp. 158–167. Available at: <http://194.59.165.171/index.php/APM/article/view/377/326>.